

Implementasi Model Usaha Laundry Syariah Di Pondok Pesantren

Nanang Suhendra^{1*}, Muhammad Tho'in², Sumadi³

^{1,2,3}Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Email: nanangjunior232@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip syariah dalam laundry pesantren dan untuk mengkaji konsep, implementasi, dan manfaat laundry syariah di lingkungan pondok pesantren. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui observasi dan wawancara terhadap pengelola laundry dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laundry syariah tidak hanya berperan dalam menjaga kebersihan pakaian, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter, pembinaan spiritual, dan pengembangan ekonomi pesantren. Kesimpulannya, laundry syariah mampu menjadi solusi praktis sekaligus strategis untuk menciptakan lingkungan pondok yang bersih, sehat, dan bernilai syar'i.

Kata Kunci: Laundry syariah, pesantren, kebersihan, ekonomi syariah, pendidikan karakter

Abstract

The objectives of this research are to know how the implementation is sharia principle in Islamic Boarding School laundry service and to analyze the concept, implementation, and the benefit of sharia laundry service in boarding school environment. In conducting this research, the researcher applied qualitative research with descriptive approach, observation, and interview with laundry manager and students. The results of this research show that sharia laundry is not only maintaining the cleanliness of clothes, but also provide character education, spiritual formation, and economic development of pesantren. The conclusion, sharia laundry can be a practical and strategy solution for creating a clean, healthy, and religiously appropriate environment within a pesantren.

Keyword: Sharia laundry, Pesantren (Boarding School), Cleanlines, Sharia economy, Character education

Pendahuluan

Situasi ekonomi global saat ini yang berada dikondisi yang sarat ketidakpastian dan berbagai resiko yang saling berkaitan. Kondisi UMKM di tengah perekonomian Indonesia saat ini masih menghadapi tantangan yang cukup berat bagi sebagian pengusaha, namun masih memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Mengutip dari pernyataan kementerian keuangan, UMKM merupakan salah satu pilar perekonomian Indonesia. UMKM adalah bagian dari kewirausahaan yang saat ini sedang dijalankan oleh sebagian orang sebagai opsi atas kesulitan dalam mencari lapangan pekerjaan yang sesuai dengan standar atau kelayakan yang mereka harapkan.

Hisrich, Peters, dan Sheperd (2008:10) mendefinisikan "kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, fisik serta resiko social yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi." Menurut Ariani & Suresmiathi (2013) melalui kewirausahaan, UMKM sangat berperan dalam

mengurangi pengangguran, menyediakan lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan serta membangun kepribadian Negara.

Kurniawan (2011) mengungkapkan hal yang sama juga, dalam pengembangan perekonomian nasional UMKM menjadi tulang punggung system perekonomian masyarakat untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Dikutip dari jurnal Masfu Fathur (2024:18) Usaha laundry merupakan salah satu usaha industri rumahan yang bergerak pada bidang jasa pencucian dengan memberikan jasa pencucian mulai dari proses pencucian, pengeringan hingga penyetrikaan sampai pada tahap terakhir yaitu tahap penyerahan dimana pakaian yang telah selesai diberikan kepada konsumen sesuai dengan yang diharapkan. Jasa laundry sekarang sangat diminati oleh masyarakat, tercatat bahwa setiap tahun usaha laundry mengalami peningkatan sebesar 20% (Khadijah et al., 2023). Saat ini bisnis laundry dapat dijumpai tidak hanya di kota saja tetapi dapat dijumpai di desa dengan berbagai macam harga dan jasa pelayanan yang diberikan oleh pemilik usaha (Ainurofiq, 2023).

Bisnis laundry menjadi salah satu bisnis yang cukup banyak dilirik oleh calon pengusaha yang ingin mengembangkan atau membuka usaha baru sebagai usaha tambahan atau sampingan. Perkembangan masyarakat modern saat ini yang dituntut untuk serba cepat dan instan serta rutinitas kesibukan yang cukup beragam, membuat mereka tidak memiliki waktu untuk mengurus pekerjaan cuci mencuci. Tidak semua orang bisa mengatur waktunya untuk melakukan pekerjaan tersebut, maka dari itu laundry menjadi salah satu solusi yang bisa membantu.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang tidak hanya focus pada aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan social. Dalam kehidupan sehari-hari, kebutuhan akan kebersihan pribadi menjadi hal yang sangat penting, terutama dalam menjaga kesucian dalam beribadah. Salah satu kebutuhan pokok santri adalah mencuci pakaian. Namun karena keterbatasan waktu dan fasilitas membuat banyak pesantren mencari alternative, salah satunya adalah mendirikan laundry syariah.

Laundry syariah mengacu pada usaha yang berdasarkan pada prinsip syariah islam. Sistem itu mencakup dengan cara pemisahan pakaian antara santri laki-laki dan perempuan, serta penggunaan deterjen halal, dan memastikan proses pencucian dengan sesuai dengan syariat kebersihan. Mengutip dari website Pondok Pesantren Darunnajah www.darunnajah.com (2024) bahwa laundry pesantren yang saat ini mereka sediakan di pondok semata bukan hanya tempat mencuci, tetapi sebagai tempat pembelajaran kepada santri tentang pentingnya kebersihan dalam islam. Santri tidak hanya mencuci pakaian saja, tetapi juga belajar tentang adab berpakaian dalam islam.

Kajian Teori

Kewirausahaan syariah merupakan bentuk aktivitas usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan duniawi, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual dan etika islam. Menurut Yusuf Qardhawi (2001), dalam islam kegiatan bisnis tidak hanya bertujuan untuk mencari laba, tetapi juga untuk memberi kemaslahatan dan tidak merugikan pihak lain. Prinsip utama kewirausahaan mencakup kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan bebas unsur riba, gharar, serta maisir. Dalam konteks usaha laundry, penerapan prinsip syariah ini dapat dilakukan melalui akad yang jelas, transparansi biaya layanan, serta pengelolaan usaha yang menjunjung nilai-nilai keislaman, termasuk penghindaran dari pencucian pakaian yang najis tanpa prosedur pencucian yang sesuai syariat.

Ekonomi pesantren dan pemberdayaan santri yang dapat dikembangkan melalui usaha ini. Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan keterampilan santri, tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam bidang ekonomi. Menurut Abdurrahman Wahid (1999), pesantren merupakan lembaga pendidikan

Islam tradisional yang berpotensi besar menjadi pusat pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan. Pemberdayaan santri melalui unit usaha pesantren bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi lembaga, memberikan ketrampilan kewirausahaan kepada santri, mendorong kontribusi santri dalam pengembangan ekonomi umat. Model usaha laundry syariah menjadi salah satu bentuk inovasi ekonomi kreatif di pesantren yang dapat dijalankan dengan prinsip pembelajaran langsung (*learning by doing*), di mana santri tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktik usaha.

Model usaha laundry syariah merupakan bentuk usaha jasa pencucian pakaian yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Ciri khas dari model usaha ini adalah menggunakan akad ijarah, yaitu sewa menyewa, yang sah menurut fikih muamalah, menyediakan layanan pencucian yang memperhatikan ketentuan thaharah (kebersihan dan kesucian), dan menyalurkan hasil usaha untuk kemaslahatan bersama, seperti pendidikan santri atau kegiatan social pesantren. Model ini cocok diterapkan di lingkungan pondok pesantren karena dapat dikembangkan secara kolektif dan mendidik santri untuk menjadi pelaku usaha yang tidak hanya profesional, tetapi juga beretika dan berakhlak Islami.

Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hamid Darmadi (2012) menjelaskan juga bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Metode penelitian mencakup berbagai pendekatan, seperti kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Pilihan metode penelitian bergantung pada jenis pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan sifat data yang ingin dikumpulkan.

Disini penulis akan menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data secara langsung di lapangan. Penulis akan melakukan penelitian di beberapa pondok pesantren yang telah menggunakan atau menerapkan laundry syariah di lingkungan pondok. Subjek pada penelitian kali ini adalah para pengelola laundry, santri, dan ustadz. Dalam metode kualitatif ini penulis akan melakukan wawancara dengan subjek penelitian serta melakukan observasi di tempat penelitian. Fokus analisa penulis disini adalah bagaimana system kerjanya, akad transaksi, pembagian hasil, dan nilai syariah yang diterapkan atau yang ada di usaha laundry syariah ini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penerapan Prinsip Laundry Syariah Di Pesantren

Penerapan prinsip laundry syariah yang diterapkan di beberapa pesantren yang digunakan mencakup aspek thaharah (kebersihan), pengelolaan dan kejelasan akad, serta yang terakhir sebagai nilai tambah. Laundry syariah menekankan pada kebersihan yang sesuai dengan tata cara penyucian seperti yang dianjurkan dalam islam. Dalam islam kita sangat ditekankan untuk membersihkan pakaian dari najis. Dimana kita harus membersihkan pakaian yang terkena najis secara terpisah, menggunakan air yang suci, dan memastikan kebersihan dan kesucian pakaian secara menyeluruh.

Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam surat Al-Baqarah ayat 222. Yang artinya "Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang tobat dan orang-orang yang menyucikan diri." Q.S. Al-Baqarah ayat 222. Dari ayat di atas menjelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk menjaga kebersihan, karena menjaga kebersihan merupakan bentuk kehati-hatian untuk menjaga diri sendiri agar tidak mudah terkena penyakit. Kemudian orang-orang muslim dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT diwajibkan dalam keadaan suci dan bersih (Wahbah, 2018: 202-204).

Di Pondok Pesantren Afaada Boyolali, yang menjadi tempat penelitian penulis, mereka menerapkan aspek thaharah itu dengan cara merendam pakaian santri terlebih dahulu di ember/wadah tersendiri selama beberapa menit dan dicek apakah ada noda yang harus dihilangkan terlebih dahulu. Setelah itu baru mereka cuci di mesin cuci dengan menggunakan deterjen seperti biasa. Untuk perbandingan, di pesantren Al Anwar 1 Rembang hampir sama tetapi untuk tahap pertama mereka mencuci pakaian santri di mesin cuci dengan air mengalir tanpa menggunakan deterjen. Tujuannya sama untuk menghilangkan atau membersihkan najis pada pakaian terlebih dahulu. Baru setelah itu ditahap kedua pakaian dicuci lagi dengan menggunakan deterjen untuk menghilangkan noda membandel. Sementara di pesantren lain yaitu Pondok Pesantren Dawar Boyolali mereka mencuci dengan cara yang kurang lebih sama dengan laundry pada umumnya, yaitu mereka memanfaatkan program yang ada untuk mencuci pakaian santri. Di menu pre-wash yaitu saat awal mula air mulai mengalir pakaian didalam mesin, mereka tidak memasukkan deterjen terlebih dahulu. Tujuannya seperti yang sebelumnya, untuk menghilangkan noda dengan air yang mengalir itu. Baru saat memasuki menu wash atau setelah baju basah semua baru deterjen dimasukkan ke mesin dan memproses cucian seperti biasa, baru setelah itu masuk ke menu rinse-spin dimana mesin akan membilas dan memeras pakaian hingga tidak ada yang tersisa. Di Pondok Pesantren Afaada mereka sudah menerapkan hal ini dengan sangat baik dan sesuai dengan aspek/prinsip diatas. Mereka sudah menerapkan aspek transparansi dalam penerimaan laundry dan pengelolaan laundry dengan memberikan nota transaksi untuk setiap santri yang menggunakan jasa laundry pesantren, Di nota sudah tertulis dengan jelas nominal harga perkilo cucian dan penghitungan pakaian yang dilakukan diawal proses penimbangan.

Dampak Usaha Laundry Pesantren Pada Santri atau Pesantren Itu Sendiri

Dampak apa yang diberikan pada santri/pesantren dengan adanya laundry syariah di pesantren ini? Salah satu dampak yang jelas yaitu efisiensi waktu. Santri bisa lebih focus dengan kegiatan belajar dan mengaji mereka dengan baik tanpa harus memikirkan pakaian yang sedang dijemur atau mereka juga tidak perlu mengkhawatirkan pakaian mereka akan hilang atau tertukar dengan santri lain. Selain itu juga mengajarkan tentang pentingnya menjaga kebersihan pakaian, kerapian pakaian dan tanggung jawab dengan barang milik mereka sendiri. Yang terpenting mencegah penyebaran penyakit karena proses pengeringan dilakukan dengan mesin pengering dengan pemanasan yang maksimal.

Bagi pesantren itu sendiri, dampak yang paling bisa mereka rasakan yaitu lingkungan pesantren menjadi lebih rapi dan tertata tanpa adanya jemuran pakaian di kamar atau halaman pesantren. Selain itu dengan adanya laundry pesantren ini juga bisa menambah income/pendapatan tambahan untuk operasional pesantren. Selain itu juga menjaga kesucian pakaian dari noda/najis yang tidak terlihat pada pakaian dengan proses pencucian yang sesuai dengan standar syariah islam.

Dampak lainnya yang bisa bermanfaat bagi pesantren adalah bisa memberikan citra baik atau nilai tambah di mata wali santri yang menginginkan anaknya untuk fokus dengan pelajaran mereka. Laundry pesantren ini juga dijadikan sebagai media pembelajaran anak-anak pesantren untuk belajar mengelola suatu usaha dengan baik, jujur, dan bertanggung jawab. Dan dampak lainnya yang bisa dijadikan pembelajaran untuk semua baik santri maupun pihak pesantren yaitu diajarkan untuk penghematan sumber daya. Kita diajarkan untuk menggunakan air dan deterjen secukupnya.

Pembahasan

Penerapan Prinsip Thaharah (Kebersihan dan Kesucian) dalam Laundry Syariah

Prinsip utama yang membedakan laundry syariah di pesantren dengan laundry konvensional adalah penerapan aspek thaharah, yaitu upaya menjaga kebersihan dan kesucian pakaian sesuai tuntunan Islam. Dalam syariat, kebersihan pakaian bukan sekadar

bersih dari kotoran fisik, tetapi juga harus suci dari najis agar sah digunakan untuk beribadah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 222 yang menekankan pentingnya menyucikan diri, serta QS. Al-Muddatstsir ayat 4 yang secara eksplisit memerintahkan, “dan pakaianmu bersihkanlah”(Syariah et al., 2024).

Di lingkungan pesantren, penerapan thaharah dalam proses laundry dilakukan dengan sangat hati-hati dan terstruktur (Harahap & Syarif, 2022). Sebagai contoh, di Pondok Pesantren Afaada Boyolali, pakaian santri yang akan dicuci terlebih dahulu direndam di wadah khusus selama beberapa menit. Proses ini bertujuan untuk memastikan noda dan najis yang menempel dapat diidentifikasi dan dibersihkan lebih dulu. Setelah proses perendaman dan pengecekan, pakaian baru dicuci menggunakan mesin cuci dan deterjen halal. Di pesantren lain seperti Al Anwar 1 Rembang, tahap awal pencucian dilakukan hanya dengan air mengalir tanpa deterjen, untuk menghilangkan najis yang menempel. Setelah itu, barulah pakaian dicuci ulang dengan deterjen untuk membersihkan noda membandel. Sementara di Pondok Pesantren Dawar Boyolali, tahap pre-wash pada mesin cuci digunakan untuk membilas pakaian dengan air saja, sebelum deterjen dimasukkan pada tahap berikutnya. Seluruh proses ini memastikan pakaian benar-benar bersih dan suci sebelum digunakan kembali oleh santri.

Penerapan prinsip thaharah ini tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik pakaian, tetapi juga menjadi bentuk kepatuhan terhadap ajaran Islam yang menekankan pentingnya kesucian dalam beribadah. Dengan demikian, laundry syariah di pesantren bukan hanya sekadar jasa pencucian, melainkan juga bagian dari pendidikan karakter dan spiritual bagi santri (Mushawwir et al., 2024).

Pengelolaan dan Kejelasan Akad dalam Laundry Syariah

Selain aspek thaharah, laundry syariah di pesantren juga menekankan pentingnya pengelolaan yang profesional dan kejelasan akad (transaksi). Setiap transaksi laundry dilakukan secara transparan, di mana santri atau pelanggan menerima nota yang memuat rincian biaya per kilogram cucian dan jumlah pakaian yang dicuci. Nota ini diberikan saat proses penimbangan di awal, sehingga tidak ada ruang untuk perselisihan atau ketidakjelasan antara pihak pengelola laundry dan pelanggan.

Pengelolaan laundry syariah di pesantren umumnya melibatkan sistem manajemen yang terstruktur, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan. Dalam tahap perencanaan, pihak pesantren menentukan strategi pelayanan, target pelanggan, dan penyusunan anggaran. Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas secara jelas kepada setiap anggota tim, baik itu santri maupun pengurus. Pelaksanaan fokus pada operasional pencucian yang sesuai SOP syariah, sedangkan pengawasan dilakukan secara berkala untuk memastikan seluruh proses berjalan sesuai standar dan prinsip syariah (Rahmah et al., n.d.).

Kejelasan akad dan transparansi dalam pengelolaan laundry syariah menjadi nilai tambah tersendiri, karena membangun kepercayaan antara pengelola dan pelanggan. Hal ini juga sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan kejujuran, amanah, dan keterbukaan dalam setiap transaksi (Mashadi, 2022).

Nilai Tambah dan Dampak Laundry Syariah di Pesantren

Penerapan laundry syariah di pesantren membawa berbagai manfaat positif bagi santri maupun lingkungan pesantren secara keseluruhan. Dengan adanya layanan ini, santri tidak perlu lagi menghabiskan waktu untuk mencuci dan menjemur pakaian sendiri, sehingga mereka bisa lebih fokus pada kegiatan belajar, mengaji, dan pembinaan spiritual, yang sangat penting mengingat jadwal harian mereka yang padat. Proses pencucian yang sesuai dengan prinsip syariah, ditunjang oleh mesin pengering bersuhu tinggi, membantu mencegah penyebaran penyakit akibat pakaian yang lembab atau tidak kering sempurna,

sekaligus menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan pesantren tanpa adanya tumpukan jemuran di kamar atau halaman (Rahmah et al., n.d.).

Selain itu, laundry syariah juga berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter dan kemandirian bagi santri. Mereka diajarkan pentingnya menjaga kebersihan, kerapian, dan tanggung jawab terhadap barang milik sendiri. Santri yang terlibat dalam pengelolaan laundry memperoleh pengalaman berharga dalam manajemen usaha, pelayanan pelanggan, serta penerapan prinsip syariah dalam bisnis. Konsep ini juga menanamkan nilai efisiensi dan penghematan sumber daya, di mana santri diajarkan menggunakan air dan deterjen secukupnya sesuai ajaran Islam yang melarang pemborosan. Beberapa pesantren bahkan menerapkan penggunaan deterjen ramah lingkungan dan sistem pengolahan limbah demi menjaga kelestarian lingkungan.

Laundry syariah turut meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren. Orang tua santri merasa lebih tenang karena anak-anak mereka dapat fokus belajar tanpa terganggu urusan mencuci pakaian, sehingga hal ini menjadi daya tarik bagi calon santri baru. Dari sisi ekonomi, laundry syariah menjadi sumber pendapatan tambahan bagi pesantren yang keuntungannya dapat digunakan untuk mendukung operasional, pengembangan fasilitas, atau kegiatan sosial, sehingga membantu kemandirian ekonomi pesantren dan mengurangi ketergantungan pada dana eksternal.

Tantangan dan Strategi Pengelolaan Laundry Syariah

Meskipun memberikan banyak manfaat, pengelolaan laundry syariah di pesantren juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah ketersediaan air bersih yang cukup, terutama di wilayah yang rawan kekeringan. Pesantren harus kreatif dalam mengelola sumber daya air, misalnya dengan memanfaatkan air hujan atau sistem daur ulang air (Harahap & Syarif, 2022). Selain itu, pengawasan terhadap proses pencucian dan pemeliharaan alat harus dilakukan secara rutin untuk menjaga kualitas layanan.

Tantangan lain adalah menjaga kedisiplinan dan kerapian area laundry, terutama jika jumlah santri sangat banyak. Untuk mengatasi hal ini, beberapa pesantren menerapkan sistem piket dan aturan ketat mengenai kebersihan area laundry. Edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keteraturan juga terus diberikan kepada seluruh santri. Dari sisi manajemen, diperlukan pembaruan SOP secara berkala agar selalu sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pelanggan. Pelatihan rutin bagi karyawan dan santri yang terlibat dalam pengelolaan laundry juga sangat penting untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pelayanan (Mushawwir et al., 2024).

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Operasional Laundry

Laundry syariah di pesantren tidak hanya menjadi solusi praktis untuk kebutuhan kebersihan, tetapi juga menjadi media pembelajaran nilai-nilai Islam. Melalui aktivitas mencuci, santri diajarkan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW. Selain itu, mereka juga belajar tentang adab berpakaian, kejujuran, amanah, dan kepedulian lingkungan.

Beberapa pesantren bahkan mengintegrasikan doa-doa dalam setiap aktivitas mencuci, sehingga proses laundry menjadi bagian dari ibadah. Dengan demikian, laundry syariah tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga spiritual dan sosial bagi seluruh komunitas pesantren.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa laundry syariah bisa diterapkan dengan baik di pondok pesantren dengan berpegang pada prinsip syariah islam yang telah dianjurkan. Yang sangat ditekankan dalam laundry syariah ini tentu tentang bagaimana proses kebersihan yang baik dan benar sehingga terhindar dari noda/najis yang tidak

terlihat. Dari ketiga pondok yang dijadikan tempat penelitian mereka sudah menerapkan prinsip laundry syariah dengan baik meskipun dengan proses yang sedikit berbeda. Laundry diluar pesantren pun juga bisa menerapkan laundry syariah ini untuk bisa menambah nilai kepercayaan dan kepuasan dari konsumen. Dari segi ekonomi bisa dijadikan contoh untuk pesantren lainnya sebagai peluang agar bisa menciptakan kemandirian ekonomi tanpa harus banyak bergantung dengan pihak eksternal.

Saran

Dari penelitian yang telah penulis lakukan laundry syariah pesantren ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip yang mereka pegang dalam pengelolaan dan lainnya. Meskipun begitu penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan masukan untuk pengembangan yang lebih baik lagi kedepannya.

Bagi pihak pondok pesantren kegiatan ini diharapkan dapat terus mengembangkan dan mendukung kegiatan ekonomi produktif yang berbasis syariah, dimana laundry syariah ini sebagai bagian dari program kemandirian ekonomi pesantren. Dukungan ini dapat berupa penyediaan sarana prasarana, pembinaan manajemen usaha, serta penguatan pemahaman tentang prinsip ekonomi syariah kepada seluruh pihak yang terlibat.

Bagi pengelola usaha laundry syariah diharapkan dapat meningkatkan kualitas manajemen usaha, mulai dari perencanaan, operasional, hingga evaluasi. Penerapan prinsip syariah seperti kejujuran, keadilan, dan transparansi hendaknya dijadikan fondasi utama dalam pengelolaan usaha sehari-hari.

Bagi santri dengan adanya laundry syariah ini bisa diajak sebagai bagian dari pelaksana atau tenaga kerja dalam usaha laundry syariah yang perlu diberikan pelatihan teknis dan pemahaman tentang kewirausahaan syariah. Dengan begitu, mereka tidak hanya memperoleh pengalaman kerja, tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab yang sesuai dengan ajaran Islam.

Bagi lembaga pembina pesantren dan pemerintah dalam hal ini diperlukan sinergi antara pesantren dengan instansi pembina seperti Kementerian Agama, Dinas Koperasi dan UKM, maupun lembaga zakat dan wakaf untuk memberikan bantuan modal, pelatihan manajemen syariah, dan pendampingan usaha guna memperkuat keberlanjutan usaha laundry syariah di pesantren.

Referensi

- Ainurofiq, M. (2023). Prospek Rijan Laundry dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 2.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2001. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Zuhaili, Wahbah. (2018). *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*. Edisi 3. Jakarta: Gema Insani
- Annisa Marshanda Rahmawati, Prastiwi, I. E., & Agus Marimin. (2025). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Syariah di Kecamatan Kartasura Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(02). Retrieved from <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiei/article/view/17002> (Original work published May 17, 2025)
- Ariani, Ni Wayan Duti dan Suresmiathi, D. AA Ayu. (2013). Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Bantuan Modal Usaha dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Jimbaran. *E-jurnal Ep UNUD*, vol. 2 no. 2 hal. 102-107.
- Fathul Mahmudah, Masfu. Analisis Keefektifan Pengelolaan Laundry Syariah Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan (Studi Kasus Laundry Syariah Pondok Pesantren Rubat Mbalong Eil Firdaus Desa Tambaksari Kec. Kedungreja Kab. Cilacap). Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

- Hisrich, R. D., M. P. Peters, & D. A. Shepherd. (2008). *Entrepreneurship*. Jakarta: Salemba Empat
- Khadijah, N., Manalu, K., & Nasution, R. A. (2023). Pemanfaatan Bakteri *Pseudomonas Putida* Sebagai Agen Bioremediasi Untuk Penurunan Kadar Fosfat Pada Limbah Cair Laundry di Medan. *Journal Biology Education Science & Technology*, 6(2), 543.
- Lailatul Ma'rifah, Ella. Penetapan Jatah Tempat Laundry Untuk Santri Di Pondok Pesantren Qotrun Nada Depok Perspektif Hukum Islam. Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024.
- Marimin, A., Tho'in, M., Sumadi, S., Subarkah, J., Samanto, H., Suprihati, S., & Prastiwi, I. E. (2024). Pendampingan Manajemen Produksi Industri Plastik Kemasan Pada Karyawan PT. Anugrah Jaya Utama. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2). Retrieved from <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/14406>
- Ponpes Darunnajah. (2024, 30 Juni). Laundry di pesantren: BagaimanaKebersihan Menjadi Bagian Dari Iman?. Diakses pada 21 Juni 2025, (<https://darunnajah.com/laundry-di-pesantren-bagaimana-kebersihan-menjadi-bagian-dari-iman/>).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahbah, A.-Z. (2018). *Fiqh Islam Wa Adillatuhu 1*. Gema Insani.
- Harahap, S., & Syarif, D. (2022). Model dan Strategi Pengembangan Bisnis Pondok Pesantren Modern Subulussalam Padang Pariaman. *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 27–47. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v6i1.1148>
- Mashadi, A. I. (2022). Penerapan Prinsip Ekonomi Syari'ah dalam Operasional Rijan Laundry Studi Manajemen Keuangan dan Pengelolaan Modal.
- Mushawwir, M., Burga, M. A., & Bakri, M. (2024). Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Perspektif Islam: Studi Kasus Laundry dan Toko Serba Ada Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng. *Jariqa: Journal of Management, Business, and Economics*, 1(1), 14–20.
- Prastiwi, I. E., Suprihati, & Supaporn Akkapin. (2025). THE INFLUENCE OF DIGITAL PAYMENT TECHNOLOGY, SERVICE SPEED, AND TRANSACTION SECURITY ON ONLINE REPURCHASE DECISIONS (CASE STUDY IN CENTRAL JAVA, INDONESIA). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 9(2). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v9i2.18268>
- Rahmah, S., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (n.d.). Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri. 19–32.
- Samudro Giriyanto, Abdul Haris Romdhoni, & Iin Emy Prastiwi. (2025). Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(03). <https://doi.org/10.29040/jiei.v11i03.17202>
- Syariah, F., Islam, U., Prof, N., Purwokerto, S. Z., Salah, M., Syarat, S., Memperoleh, G., & Sarjana, G. (2024). Penetapan Jatah Tempat Laundry Untuk Santri Perspektif Hukum Islam.